

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan, baik yang menyangkut aspek spiritual, intelektual, iptek maupun ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Undang-undang di atas harus dipahami dan didasari oleh setiap pengembangan kurikulum. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dalam setiap pengajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak.

Untuk mencapai tujuan diatas seorang guru dituntut harus dapat menerapkan metode pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, mempersiapkan materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik belajar, dengan memilih metode yang tepat. Karena penerapan metode sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan utama seorang

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari [www.internet-dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.internet-dikti.net/files/sisdiknas.pdf) diakses pada 1 Desember 2018

guru dalam mewujudkan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan metode belajar yang efektif dan efisien.

Secara umum Al-Qur'an menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, model, tehnik, taktik, dan strategi dalam melakukan sesuatu termasuk dalam proses penyajian dan pembelajaran. Begitu pula ketika bersikap dalam menghadapi persoalan.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS Al Imran/3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahannya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah, mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena maafkalah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang, Bagaimana Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada sesama, termasuk seorang guru terhadap anak didiknya, diharapkan seorang guru tidak berperilaku kasar terhadap anak didiknya, dapat memberikan contoh baik. Dalam hal ini mendidik diperlukan metode yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif*, (Makassar: Allauddin University Press: 2012), hlm. 71.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*: Bandung, ( Syamil Qur'an, 2011, hlm. 71.

tepat untuk diterapkan kepada anak didik serta sikap lembut sehingga membuat nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk menamakan nilai-nilai Agama Islam, memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, pengajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik dalam memahami, meyakini, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, latihan oleh orang dewasa dalam hubungan kerukunan bermasyarakat mewujudkan persatuan nasional<sup>4</sup>.

Permasalahan yang sering dijumpai ketika pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik dengan bagus, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Disamping itu kurangnya guru agama dalam kemampuan membuat variasi metode pembelajaran sebagai cara meningkatkan hasil belajar. Sebaiknya dengan metode yang tepat dan sesuai yang dihadapi. Dengan demikian guru memiliki peran penting kepada siswa dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Meskipun sudah banyak metode pembelajaran yang berkembang pada saat ini, namun dalam proses pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas ( SMA) masih banyak guru yang belum mengembangkan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Saat pembelajaran PAI berlangsung masih berpusat kepada guru di kelas. Pada umumnya guru menggunakan *ekspositori*

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76.

seperti dongeng, cerita, verbal, yang dominan digunakan oleh guru salah satunya dengan ceramah, yang sampai saat ini sering digunakan oleh guru.<sup>5</sup> Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh guru di kelas ( *teacher centered* ). Dengan kata lain proses pembelajaran masih konvensional. Jika keadaan yang demikian terus berlangsung. Maka akan timbul perasaan jenuh pada suasana belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga berakibat tujuan pembelajaran tidak dapat mencapai secara optimal. Untuk hal itu perlunya guru yang kreatif, menyenangkan dan menguasai metode pembelajaran sehingga peserta didik mau memperhatikan penjelasan guru.

Proses pembelajaran PAI kelas X MIPA 4 belum efektif. Dalam kenyataannya guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Sedangkan keaktifan mereka, mereka gunakan untuk melakukan aktivitas yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya berbicara dan bercanda dengan teman secara berlebihan, membuat coret-coretan di kertas, bermain handphone di belakang dan lain-lain. Tidak jarang di sela-sela penjelasan guru menegur dan menasihati siswa agar mau memperhatikan.<sup>6</sup>

Materi yang disajikan oleh guru sebenarnya sangat menyenangkan membicarakan tentang meneladani perjuangan dakwah Rasulullah di Madinah tentang materi Sejarah kebudayaan Islam yang menggambarkan kondisi di luar

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, cet 12. 2016), hlm. 147.

<sup>6</sup> Hasi Wawancara dengan guru dan Observasi di kelas X MIPA 4 pada saat Pembelajaran PAI pada tanggal 09 Januari 2019

negeri yakni Kota Madinah. Sebenarnya keingintahuan siswa itu lebih mendapatkan pembelajaran tentang sejarah Islam dan pembelajaran kurang efektif pada materi ini apabila menggunakan metode ceramah. Selain itu kondisi peserta didik di kelas yang belum terkondisikan dalam pembelajaran membuat hasil belajar menurun.

Seorang guru hendaknya memiliki berbagai strategi dalam mengajar anak didiknya supaya tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam pengembangan variasi metode pengajaran guru harus menguasai banyak tehnik metode mengajar sehingga peserta didik bisa belajar dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup> Metode yang digunakan harus tepat untuk penyampaian materi, karena metode mempunyai peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kondisi peserta didik di kelas yang belum terkondisikan dalam pembelajaran PAI membuat hasil belajar menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal telah dilakukan di SMA N 1 Sewon ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar PAI, salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi. Proses belajar mengajar masih banyak didominasi oleh guru karena dalam penyampaian materi ini, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran PAI. Siswa juga hanya sebagai pendengar dan mencatat saja. Dilihat data guru menurunnya hasil nilai ujian tengah semester satu, kemudian kurangnya inovasi guru terhadap

---

<sup>7</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1997), hlm. 84

metode pembelajaran, sehingga perlunya variasi metode yang menarik dan membuat siswa antusias.

Hasil observasi awal penulis pada sekolah SMA N 1 Sewon ditemukan masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa yang dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal dan hasil belajar PAI menurun. Dari hasil observasi yang dilakukan, nilai yang diperoleh siswa pada ulangan tengah semester ganjil rata-rata masih kurang dari 75. Dari jumlah 32 siswa hanya 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat kondisi siswa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar menjadi faktor menurunnya hasil belajar. Sehingga perlunya penerapan metode pembelajaran terbaru yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Melihat kondisi yang telah diuraikan maka peneliti mencoba menerapkan metode *Mind Mapping* karena bisa menjadikan siswa lebih kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dapat memusatkan perhatian serta meningkatkan pemahaman siswa dalam peta konsep, sebagai solusi terhadap masalah yang terjadi di kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon dengan diterapkannya metode *Mind Mapping* diharapkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba metode pembelajaran baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tertarik melaksanakan penelitian dengan judul ***“Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Materi Meneladani Perjuangan***

---

<sup>8</sup> Data hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Iim Khotimah pada tanggal 09 Januari 2019

***Dakwah Rasulullah SAW DI Madinah ) kelas X MIPA 4 SMA N 1 Tahun Ajaran 2018/2019.***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam beberapa masalah yang perlu digaris bawahi sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon belum masuk kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Kurangnya inovasi guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon.
3. Akfitias pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru agama.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon ?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 4 di SMA N 1 Sewon sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon?
- b. Untuk mengetahui seberapa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* ?
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 4 di SMA N 1 Sewon setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* ?

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritik

- 1) Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk masyarakat lain.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas X MIPA 4 SMA N 1 Sewon Yogyakarta.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik untuk Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata maupun instansi lainnya.

#### b. Secara Praktis



1) Bagi peneliti atau mahasiswa

Menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa mengenai penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Guru

a) Guru memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Institusi Alma Ata

a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dijadikan acuan untuk mahasiswa lain

b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata.

